

# HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN POST *CORONARY ARTERY BAYPASS GRAFT* (CABG) DI RUANG REHABILITASI JANTUNG RUMAH SAKIT JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH HARAPAN KITA JAKARTA

Sidik Awaludin<sup>1</sup>, Anissa Cindy N.A.<sup>2</sup>, Wiwik Sekarwati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan FIKES Universitas Jenderal Soedirman  
abifayza@yahoo.co.id

<sup>2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan FK Universitas Diponegoro

## ABSTRAK

Penyakit jantung koroner merupakan penyebab kematian terbesar di dunia. Penatalaksanaannya diantaranya dengan pembedahan seperti Coronary Artery Bypass Graft (CABG). Tindakan CABG dapat menimbulkan kecemasan di setiap tahapannya. Kecemasan dapat menjadi hambatan penyesuaian psikologis pada pasien jantung dan akan menghambat pemulihan fisik yang berdampak pada kualitas hidup. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kualitas hidup pasien post CABG. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rehabilitasi Jantung Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta. Desain penelitian ini yaitu cross sectional dengan jumlah sampel 25 pasien. Teknik sampling menggunakan consecutive sampling. Hasil penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara kecemasan dan kualitas hidup pasien post CABG di Ruang Rehabilitasi Jantung RSJPD Harapan Kita Jakarta (*p* value 0.001).

Kata kunci: CABG, kecemasan, kualitas hidup

## ABSTRACT

Coronary heart diseases is the biggest cause of death in the world. One of its management is by surgery such as Coronary Artery Bypass Graft (CABG). CABG procedure can cause anxiety at every stage. Anxiety can be a barrier to psychological adjustment in heart patients and will inhibit physical recovery that impact on quality of life. The purpose of this study to determine the relationship of anxiety with the quality of life of post-CABG patients. The study was conducted in the heart rehabilitation room of RSJPD Harapan Kita. Research design of this study is cross sectional with a sample of 25 patients. The sampling technique uses consecutive sampling. The results of this study there is a significant relationship between anxiety and quality of life of post-CABG patients in the heart rehabilitation room RSJPD Harapan Kita Jakarta (*p* value 0.001).

Keywords: CABG, anxiety, quality of life

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner merupakan penyebab kematian terbesar di negara-negara maju dan pada saat ini di negara berkembang insidensinya cenderung meningkat. Hal ini berhubungan dengan peningkatan taraf hidup

dan berubahnya masyarakat agraris menjadi masyarakat industri, maupun perubahan pola makanan (Zohreh et al, 2009). Penatalaksanaan penyakit jantung diantaranya dengan prosedur pembedahan. Hasil observasi data di ruang Intermediet Bedah pasien yang menjalani operasi

*Coronary Artery Bypass Graft (CABG)* sekitar 119 pasien selama bulan April sampai dengan bulan Mei 2011. Prosedur CABG merupakan suatu tindakan medis operasi yang bertujuan untuk memperbaiki perfusi darah iskemi miokardium yang tersumbat dan diharapkan mampu mengembalikan fungsi jantung minimal mendekati keadaan normal (Tung, 2007). Tindakan CABG dapat menimbulkan kecemasan disetiap tahapannya. Kecemasan dapat menjadi hambatan penyesuaian psikologis pada pasien jantung dan akan menghambat pemulihan fisik (Zohreh et al, 2009), sehingga dapat berdampak pada kualitas hidup pasiennya.

## 2. PELAKSANAAN

- a. Lokasi dan Waktu Penelitian  
Tempat penelitian di Ruang Rehabilitasi Jantung Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta. pada bulan Juni 2011
- b. Populasi dan sampel penelitian  
Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dewasa pasca CABG yang sedang menjalani program rehabilitasi jantung.  
Jumlah sampel yang diambil adalah 25 pasien disesuaikan dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel untuk penelitian ini adalah *consecutive sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non eksperimental dengan studi korelasional. Desain penelitian ini yaitu *cross sectional* (Nursalam, 2003).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat terhadap karakteristik responden yaitu usia sebagian besar pada usia dewasa tua (51-60 tahun) sebesar 76%. Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak terjadi pada wanita. Sebagian besar kecemasan terjadi pada umur 21-45 tahun. Usia dewasa muda dan usia dewasa tua mempunyai kualitas hidup yang

lebih baik (Kaplan & Sadock, 1998). Berdasarkan pengamatan kualitas hidup di Amerika Serikat, penduduk usia tua memiliki kualitas hidup buruk dibandingkan dengan usia yang lebih muda (Nazir & Abdurachim, 2006).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (68%). Pendidikan bagi setiap orang memiliki arti masing-masing. Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stresor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus. Kualitas hidup lebih tinggi pada kelompok pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah. Hasil survaeilen di Amerika pendidikan mempengaruhi kualitas hidup, bahwa pendidikan sekolah menengah kebawah memiliki yang memiliki kualitas hidup buruk dibandingkan dengan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan tinggi Pengamatan di Amerika Serikat juga didapatkan pekerjaan mempengaruhi kualitas hidup, seseorang yang sudah pensiun, tidak bekerja dan yang tidak dapat bekerja lagi mempunyai kualitas hidup yang buruk. Hasil penelitian ini juga didapatkan kualitas hidup pada pasien yang masih aktif bekerja lebih baik dibandingkan dengan pasien yang sudah memasuki masa pensiunan (Nazir Abdurachim, 2006).

Tingkat kecemasan yang diukur menggunakan kuesioner kecemasan STAI adalah variabel independen pada penelitian ini. Tingkat kecemasan mengukur bagaimana perasaan subyek terhadap kejadian-kejadian tertentu. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pasien post CABG yang mengikuti program rehabilitasi fase II di Ruang Rehabilitasi Jantung Rumah Sakit Jantung Harapan Kita Jakarta yang memiliki kecemasan ringan berjumlah 16 responden atau 64% dari total sampel 25 responden. Pasien yang memiliki kecemasan sedang berjumlah 9 responden atau 36%, tidak menunjukkan adanya pasien yang memiliki kecemasan berat dari keseluruhan total sampel.

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan (Skevington et al, 2004). Ada segi yang disadari dari kecemasan itu sendiri seperti rasa takut, tidak berdaya, terkejut, rasa berdosa atau terancam, selain itu juga segi yang terjadi diluar kesadaran dan tidak dapat menghindari perasaan yang tidak menyenangkan. Banyak faktor yang dapat menimbulkan kecemasan pada seseorang salah satunya adalah kesehatan umum. Teori Perspektif Biologis menyebutkan bahwa kesehatan umum seseorang menurut pandangan biologis merupakan faktor predisposisi timbulnya kecemasan (Kaplan & Sadock, 1998). Kecemasan yang ada pada pasien dapat juga terjadi akibat trauma pembedahan sehingga pasien masih memiliki kekhawatiran untuk melakukan aktivitas seperti sediakala. Point-point kecemasan yang dapat dilihat berdasarkan kuesioner STAI dimana pasien cenderung memikirkan hal-hal yang kecil dan terlalu khawatir dengan persoalan - persoalan kecil sehingga membuatnya cemas.

Kualitas hidup merupakan kemampuan seorang pasien paska bedah pintas koroner untuk melakukan fungsi fisik, sosial dan spiritual secara normal di masyarakat. Perbedaan karakteristik setiap responden di atas akan memberikan gambaran yang berbeda pula pada status kualitas hidupnya. Bedah Pintas Koroner (CABG) adalah suatu tindakan medis operasi yang bertujuan untuk memperbaiki perfusi darah iskemik miokardium yang tersumbat/oklusi oleh aterosklerosis dengan cara membuat jalan pintas bagian proksimal arteri koroner yang tersumbat ke bagian yang lebih distal dari arteri koroner tersebut (Guyy at al, 2003). Hasil yang didapat setelah dilakukan tindakan CABG adalah peredaran darah arteri koroner menjadi lancar dan suplai O<sub>2</sub> menjadi lebih adekuat sehingga aktivitas pasien dapat dilakukan seperti halnya orang normal pada umumnya.

Kualitas hidup sosial pasien dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan kemampuan pasien untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sedangkan kualitas hidup emosional dilihat dari perasaan yang selama 2 minggu ini dirasakan oleh pasien termasuk perasaan sedih dan ingin menangis. Keadaan fisik pasien yang dimaksud

meliputi kemampuan fisik untuk melakukan kegiatan sehari-hari, hubungan sexual, keluhan nyeri dada dan sesak nafas, serta kegiatan bersama keluarga (Sari, 2006).

**Tabel 1** Analisis Hubungan Kecemasan dengan Kualitas Hidup Pasien Post CABG

		Kecemasan	Kualitas hidup
Kendal tau_b	Kecemasan	R 1.000	-0.653
		sig	0.001
	Kualitas hidup	R -0.653	1.000
		sig	0.001

Tabel 1 menjelaskan hasil analisis korelasi didapatkan besar koefisien korelasi -0.653 menunjukkan nilai koefisien korelasi mendekati -1 dimana jika nilai mendekati 1 atau -1 maka hubungan kedua variabel erat atau kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kecemasan dan kualitas hidup pasien pos CABG adalah kuat dan erat. Tanda negative (-) pada nilai koefisien menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan negatif dimana jika kecemasan ringan maka kualitas hidup pasien post CABG akan tinggi. Sebaliknya jika kecemasan berat maka kualitas hidup pasien pos CABG akan rendah. Hasil output *Kendals tau\_b* didapatkan nilai signifikansi 0,001, yang berarti nilai tersebut ≤ 0,05 yang berarti Ho ditolak. Kesimpulan yang didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecemasan dan kualitas hidup pasien post CABG. Kesimpulan akhir yang dapat dibuat dari hasil analisa di atas adalah ada hubungan yang erat, kuat dan berarti antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien *post* CABG di Ruang Rehabilitasi Jantung RSPJN Harapan Kita Jakarta.

Riset sebelumnya ”*Coping, Anxiety and Quality of Life After Coronary Artery Bypass Surgerry*” oleh Heng-Hsin Tung, Anita Hunter dan Jen Wei menyebutkan bahwa terdapat korelasi antara kecemasan, koping dan kualitas hidup pasien pos CABG dimana kecemasan cenderung meningkat ketika pasien tidak memiliki koping yang baik (Notoatmodjo, 2003).

Fokus perawatan post CABG pada bulan pertama adalah masalah fisik dan emosi serta berfokus pada membangun toleransi untuk aktifitas sehari-hari. Selama pemulihan pada bulan kedua dan ketiga berfokus pada kegiatan kerja dan kembalinya aktivitas seksual dan sosial. Selama bulan keempat sampai bulan keenam, tujuan pemulihannya untuk mencapai tingkat aktivitas maksimal dan perubahan gaya hidup program jangka panjang seperti program latihan, diet, dan manajemen stress.

Setiap bulan terdapat target-target yang harus diperhatikan pada perawatan pasien pos CABG salah satunya adalah kondisi emosional yang stabil. Pasien yang sakit umumnya memiliki kecemasan yang tinggi yang terkadang bisa berlanjut hingga ke depresi. Menurunnya kemampuan fisik dan sosial mampu mempengaruhi kemampuan emosional juga secara tidak langsung. Pasien cenderung lebih cepat marah dan putus asa dengan kondisinya sehingga sangat perlu diperhatikan kecemasan yang terjadi pada pasien.

Terdapat tiga hal yang berperan menentukan kualitas hidup yaitu mobilitas, rasa nyeri dan kejiwaan, serta depresi atau cemas. Trauma pembedahan yang telah dialami telah disebutkan juga berkontribusi untuk mempengaruhi kualitas hidup pasien karena pada trauma pembedahan pos CABG terutama pada bula-bulan pertama klien masih akan merasakan nyeri dan was-was terhadap kondisi luka dan kondisi jantungnya sehingga menimbulkan kecemasan dan perasaan tidak tenang ketika akan tidur, bangun tidur, aktivitas bahkan batuk (Skevington et al, 2004).

Program rehabilitasi jantung sendiri pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai variabel perancu dikarenakan selama program rehabilitasi, pasien telah mendapatkan konsultasi oleh psikolog dan telah mendapatkan penyuluhan mengenai kondisi pasien sendiri. Akan tetapi pada penelitian ini program rehabilitasi yang dilakukan tidak diteliti karena pada program inilah didapatkan pasien post CABG yang baru pulang dari rumah sakit  $\pm$  2 minggu telah terpapar dengan kondisi di luar rumah sakit sehingga kami ingin melihat kecemasan dan kualitas hidupnya. Kesimpulan akhir yang dapat diambil berdasarkan

hasil analisis meskipun pasien menjalani program rehabilitasi Fase II membuktikan bahwa adanya hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien pos CABG di Ruang Rehabilitasi Jantung RSPJN Harapan Kita Jakarta.

## 5. KESIMPULAN

- Tingkat kecemasan dan kualitas hidup pasien post CABG dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan pekerjaan.
- Tingkat kecemasan pasien post CABG di Ruang Rehabilitasi Jantung RSPJPD Harapan Kita Jakarta yang mengikuti Fase II sebagian besar memiliki kecemasan ringan dan sedang dan tidak ada yang memiliki kecemasan berat.
- Tingkat kualitas hidup pasien post CABG di Ruang Rehabilitasi Jantung RSJPD Harapan Kita Jakarta yang mengikuti Fase II sebagian besar memiliki kualitas hidup sedang dan tinggi dan tidak ada yang memiliki kualitas hidup rendah.
- Hasil analisis data membuktikan adanya hubungan yang erat, kuat dan berarti antara kecemasan dan kualitas hidup pasien post CABG di Ruang Rehabilitasi Jantung RSJPD Harapan Kita Jakarta.

## SARAN

- Perawat dapat lebih aktif dan peka melihat gejala kecemasan yang terjadi pada pasien guna mendeteksi dini kecemasan yang terjadi pada pasien selama proses perawatan.
- Rumah sakit dapat mulai kembali menjalankan program kunjungan ataupun pemantauan pasien post CABG sebagai strategi dan usaha peningkatan mutu pelayanan khususnya dengan pengadaan program *home visit*.
- Penelitian lanjut dapat dicari faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dan kualitas hidup pasien pos CABG sehingga kualitas hidupnya lebih baik.

## 6. REFERENSI

- Guyyatt GH, Fenny DH, Patrick DL. 2003. *Measuring Health-Related Quality of life*. Ann Intern Med. 118:622-9.
- Kaplan HI, Sadock BJ. 1998. *Sinopsis psikiatri ilmu pengetahuan perilaku psikiatri klinis*,

- Edisi 7, Alih Bahasa Lydia I Mandera. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Nazir, Abdurachim, K. 2006. *Penilaian kualitas hidup pasien pasca bedah pintas koroner yang menjalani reabilitasi fase III dengan menggunakan SF-36*. FK UI. Thesis. Tidak diterbitkan
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Metode penelitian kesehatan*, Cetakan II, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sari. S. W. 2006. *Kualitas hidup pasien pasca bedah pintas coroner di RS. DR Sardjito Yogyakarta*. FK UGM. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Skevington SM, Lotfy M, O'Connell KA. 2004. *The World Health Organization's WHOQOL-BREF Quality Of Life Asesment: Pshycometric Propertoies and Result of The International Fiels Trial a Report from the WHOQOL Group Qual Life Res.* 13:299-310.
- Tung, H.H . 2007. *Coping, Anxiety and Quality of Life after Coronarry Artery Bypass Graft Surgery*. Di akses tanggal 30 Mei 2017
- Zohreh KN, Alireza Y, Seyed AR. 2009. Masoumeh S. The relation between anxiety and quality of life in heart patients. *Arya Atherosclerosis Journal.* 5(1): 19-24.

-oo0oo-